



**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN MOTIVASI PARA PETERNAK
DI PAGUYUBAN KAMBING PERAH PERANAKAN ETTAWA
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**
(*Relationship of Behaviour and Motivation of Breeders in Ettawa Grade Dairy
Goat Association in Turi Subdistrict Sleman Regency*)

T. Nuri, Isbandi, dan A. Sustiyah

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRACT

The research was for knowing the big motivation and behavior of all the livestock of dairy goat in association of ettawa grade dairy goat in Turi subdistrict, Sleman regency. For knowing the relationship between behavior (attitude, knowledge, and skill) by their motivation . The research used two variables which is related to each other between behavior (attitude, knowledge, and skill) by motivation and quisioner as the collection data equipment. The research used sensus method that is research which took 40 samples of live stocks who include in ettawa grade dairy goat association in Turi subdistrict, Sleman regency. Analysis method taht was used in this research ir pearson correlation. The analysis is for knowing the relationship between behavior (attitude, knowledge, and skill) individually with motivation in ettawa grade dairy goat association in Turi subdistrict, Sleman regency. The result of research showed that knowledge range between 113-140, that (57,5 %) best category, attitude range between 113-140, that is (55 %) best category, skill range between 113-140 that is (60 %) best category, motivation range between 30-40, that is (85 %) category high motivation. Knowledge have strong relationship with motivation, attitude have low relationship with motivation, skill have medium relationship with motivation.

Key words : ettawa grade dairy goat, motivation and behavior.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besar motivasi dan perilaku para peternak kambing perah di paguyuban kambing perah kecamatan Turi, kabupaten Sleman. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) dengan motivasi para peternak kambing perah di paguyuban kambing perah kecamatan turi, kabupaten Sleman. Penelitian menggunakan 2 variabel yang saling behubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dengan motivasi dan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode sensus yaitu penelitian yang mengambil sampel 40 peternak yang termasuk dalam anggota Paguyuban Peternak Kambing Perah Peranakan Ettawa Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson. Analisis untuk mengetahui hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) secara individual dengan motivasi pada paguyuban peternak kambing perah peranakan ettawa Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berkisar skor nilai antara 113-140, yaitu sebesar (57,5%) kategori sangat baik, sikap berkisar skor nilai antara 113-140, yaitu sebesar (55%) kategori sangat baik, keterampilan berkisar antara 113-140, yaitu sebesar (60%) kategori sangat baik, motivasi skor nilai antara 30-40, yaitu sebesar (85%) kategori motivasi tinggi. Pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi, Sikap memiliki hubungan yang rendah terhadap motivasi, Ketrampilan memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi.

Kata kunci :kambing peranakan ettawa, motivasi, dan perilaku.

PENDAHULUAN

Ternak merupakan hewan yang dibudidayakan oleh manusia dan diatur hidupnya untuk dapat dimanfaatkan dan diambil produksinya. Sebagai contoh adalah kambing perah yang dapat dimanfaatkan manusia untuk banyak hal. Produk utama hasil dari kambing perah adalah air susu. Kambing perah sangat potensial, bila diusahakan secara komersial dengan umur kedewasaan dan kebuntingan lebih pendek dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau sebagai ternak ruminansia besar. Adanya motivasi adalah alasan mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan begitu pula pada masyarakat yang melakukan usaha beternak kambing perah motivasi yang dapat menjadi alasan berbeda pada setiap individu yang melakukan usaha, yang nantinya juga akan mempengaruhi bagaimana kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Kambing Peranakan Ettawa merupakan persilangan dari kambing ettawa dengan kambing lokal (kambing kacang). Kambing PE memiliki kemampuan memproduksi susu sebanyak 1,5-3 liter perhari. Kemampuan produksi susu tersebut maka kambing perah PE cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu yang sangat potensial. Kambing PE merupakan ternak yang mudah dipelihara, mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak membutuhkan lahan luas, cepat beranak dan perawatannya mudah. Penentuan seleksi dan pemilihan bibit induk kambing sangat penting. Pemilihan bakalan yang akan

dipelihara tergantung dengan tujuan pemeliharaan dan kepentingan usaha masing-masing peternak. Biasanya peternak memilih bibit ternak yang sudah memasuki umur siap kawin atau dara siap kawin. Tapi ada juga yang menginginkan ternak laktasi atau bahkan cempes.

Pakan diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore), berat hijauan yang diberikan dalam sekali pemberian sebesar 10% dari berat badan kambing. Pemberian air minum sebanyak 1,5 - 2,5 liter per ekor per hari, dan garam beriodium secukupnya dan ada dua macam pakan, yaitu hijauan (berasal dari rumput dan dedaunan) dan pakan tambahan atau konsentrat (berasal dari kacang-kacangan, tepung ikan, bungkil kelapa, ampas tahu, vitamin dan mineral).

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang karyawan untuk bekerja. Motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu faktor sosial yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang.

Perilaku pelaksanaan kegiatan seseorang untuk sasaran yang ingin dicapai berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, sehingga seseorang akan mampu untuk mandiri, karena tanpa adanya penambahan pengetahuan dan ketrampilan serta perbaikan sikap, akan sulit untuk memperbaiki kehidupan seseorang jika pola pikir yang masih sederhana. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari pengetahuan seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ketrampilan merupakan teknik melakukan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Bertambahnya tingkatan ketrampilan, diharapkan para petani ternak dapat lebih mengembangkan usaha beternaknya.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu penelitian yang mengambil sampel 40 peternak yang termasuk dalam anggota Paguyuban Peternak Kambing Perah Peranakan Ettawa Kecamatan Turi

Kabupaten Sleman Yogyakarta. Menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini di gunakan 2 variabel yang saling berhubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dengan motivasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson. Analisis untuk mengetahui hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) secara individual dengan motivasi pada paguyuban peternak kambing perah peranakan ettawa kecamatan turi kabupaten Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan perilaku dengan motivasi yang menggunakan perhitungan nilai skor dari faktor-faktor perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan didapatkan bahwa pengetahuan berkisar skor nilai antara 113-140, yaitu sebesar (57,5%) kategori sangat baik, sikap berkisar skor nilai antara 113-140, yaitu sebesar (55%) kategori sangat baik, keterampilan berkisar antara 113-140, yaitu sebesar (60%) kategori sangat baik, motivasi skor nilai antara 30-40, yaitu sebesar (85%) kategori motivasi tinggi.

Hasil Analisis korelasi Pearson menggunakan alat bantu komputer dengan software SPSS 17 yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi. (nilai korelasi 0,617). Nilai korelasi positif artinya semakin tinggi pengetahuan maka akan meningkatkan motivasi. Sikap memiliki hubungan yang rendah terhadap motivasi. (nilai korelasi 0,330). Nilai korelasi positif artinya semakin tinggi sikap maka akan meningkatkan motivasi. Ketrampilan memiliki hubungan yang sedang terhadap motivasi. (nilai korelasi 0,429). Nilai korelasi positif artinya semakin tinggi ketrampilan maka akan meningkatkan motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) mengatakan, bahwa untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi pearson adalah sebagai berikut : nilai 0,00-0,19 sangat rendah, nilai 0,20-0,399 rendah, nilai 0,40-0,599 sedang, nilai 0,60 -0,799 kuat, nilai 0,80-1,000 sangat kuat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan atau tidak antara perilaku (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan) dengan motivasi para peternak kambing perah di paguyuban kambing perah kecamatan Turi, kabupaten Sleman. Pengujian nilai signifikan pada hasil analisis korelasi Pearson di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi nilai signifikan

| Variabel | Nilai korelasi | Signifikansi | Keputusan |
|-------------|----------------|--------------|------------|
| Pengetahuan | 0,617 | 0,000 | Ho ditolak |
| Sikap | 0,330 | 0,037 | Ho ditolak |
| Ketrampilan | 0,429 | 0,006 | Ho ditolak |

Tabel 11 menunjukkan bahwa, nilai signifikan pengetahuan sangat nyata sebesar 0,000 artinya pengetahuan berhubungan signifikan dengan motivasi, nilai signifikansi sikap nyata sebesar 0,037 artinya sikap berhubungan signifikan dengan motivasi, nilai signifikansi keterampilan sangat nyata sebesar 0,006 artinya keterampilan berhubungan signifikan dengan motivasi, karena hasil ketiganya $< 0,05$, maka Ho di tolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap, mempunyai 2 kategori yaitu : sangat baik dan baik sedangkan keterampilan mempunyai 3 kategori yang berbeda dengan pengetahuan dan sikap yaitu : sangat baik, baik dan cukup. Tingkat motivasi mempunyai 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan sedang. Hubungan pengetahuan, keterampilan sangat nyata dengan motivasi, sedangkan hubungan sikap nyata dengan motivasi.

Saran

Berdasarkan kondisi peternakan di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta yang masih tradisional, maka disarankan agar pemahaman peternak mengenai tata laksana pemeliharaan ternak yang baik perlu ditingkatkan dalam

hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat di kembangkan dengan mengadakan penyuluhan atau pertemuan paguyuban tiap bulan dengan tujuan memperoleh informasi mengelola usaha peternakan kambing agar hasil ke depannya dapat terus maju. Penempatan kandang jangan menyatu dengan rumah karena dapat mengganggu lingkungan dalam rumah sebaiknya kandang di tempatkan pada lahan yang luas atau jauh dari pemukiman warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Cahyono, B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadiwiyoto, S. 1983. Teori Prosedur Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya. Edisi ke-2. Penerbit Liberty, Bandung.
- Hasibuan, M.S.P. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi. Cetakan 2. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Syafarudin, A. 2001. Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja. www.google.com artikel (diakses 6 mei 2008).
- Setiawan, T. dan A. Tanius. 2005. Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soeparno. 1992. Ilmu dan Teknologi Daging. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sudirman. 2007. [http:// www. lampungpost. com/ cetak/ berita. php? Id = 2007022002022022](http://www.lampungpost.com/cetak/berita.php?Id=2007022002022022). 10 Oktober 2008.
- Tarwiyah. 2001. Ternak Kambing. [http:// www. warintek. ristek. go. id/ peternakan/ budidaya/ ternak_ kambing. pdf](http://www.warintek.ristek.go.id/peternakan/budidaya/ternak_kambing.pdf). 12 Mei 2008.
- Yusuf, Adie. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja. www.google.com artikel (diakses 6 mei 2008).